

**Peran Kostratani sebagai Pusat Pembelajaran di BPP Kecamatan Salem  
Kabupaten Brebes**

***The Role of Kostratani as A Learning Center in BPP Salem Subdistrict, Brebes  
District***

**<sup>1</sup>Rohim, <sup>2</sup>Rajiman, <sup>3</sup>Haris Tri Wibowo**

<sup>123</sup> Jurusan Pertanian Politeknik Pembangunan Pertanian Yogyakarta Magelang. Jl.  
Kusumanegara No. 2 Telp. (0274) 373479, Fax. Telp. (0274) 375528, Yogyakarta,  
55167, Indonesia

<sup>1</sup>E-mail: rohimr25184@gmail.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran Kostratani sebagai pusat pembelajaran di BPP Kecamatan Salem Kabupaten Brebes. Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif kualitatif* yang dilaksanakan pada bulan Oktober 2022 sampai dengan bulan Februari 2023. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara *purposive sampling*, sedangkan pengambilan sampel informan menggunakan metode *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder sebagai data pendukung. Data yang terkumpul melalui wawancara langsung dengan informan menggunakan kuesioner kemudian dianalisis menggunakan metode *deskriptif kualitatif*. Hasil penelitian didapatkan bahwa peran Kostratani sebagai pusat pembelajaran di BPP Kecamatan terdiri dari : kegiatan kaji terap, demplot, sekolah lapangan, bimtek, dan kursus tani.

**Kata kunci:** *Gabungan Kelompok Tani, Kostratani, Pusat Pembelajaran*

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the role of Kostratani as a learning center in BPP Salem District, Brebes Regency. This study used a qualitative descriptive method which was carried out from October 2022 to February 2023. The location for the research was determined purposively, while the sampling of informants used the Snowball Sampling method, namely sampling with the help of key informants. The type of data used is primary data and secondary data as supporting data. The data collected through direct interviews with informants using a questionnaire were then analyzed using a qualitative descriptive method. The results of the study found that the role of Kostratani as a learning center in the District BPP consists of: application study activities, demonstration plots, field schools, technical guidance, and farming courses.*

**Keywords:** *Farmer Group Association, Kostratani, Learning Center*

## PENDAHULUAN

Komando Strategis Pembangunan Pertanian yang selanjutnya disebut Kostratani merupakan suatu gerakan pembaharuan pembangunan pertanian nasional berbasis Teknologi Informasi, yang berada ditingkat kecamatan melalui optimalisasi tugas, fungsi dan peran Balai Penyuluhan Pertanian dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan pertanian (Winarsih *et al.*, 2020).

Menurut Keputusan Menteri Pertanian No.16 Tahun 2020 salah satu tugas, fungsi dan peran kostratani adalah pusat pembelajaran. Peran BPP Kostratani sebagai pusat pembelajaran yang dilaksanakan dengan berbagai kegiatan, antara lain dengan model usaha tani, bimbingan teknis penyuluh dan petugas teknis fungsional lainnya, kursus tani dan fasilitas pembelajaran dan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) (Yoyon, 2022).

Untuk meningkatkan kapasitas pelaku utama dan pelaku usaha, perlu dukungan untuk kostratani dengan kegiatan seperti 1) Percontohan; baik dilakukan di lahan BPP atau lahan pelaku utama seperti kaji terap, demplot, demfarm, demarea, sekolah lapang atau SL. 2) Bimbingan Teknis; tujuannya adalah meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya dalam mengawal dan mendampingi pelaku utama dan pelaku usaha. 3) Kursus tani/Pelatihan; ditujukan kepada petani untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi spesifik lokasi, teknologi informasi dan kegiatan pengembangan usaha lainnya. 4) Fasilitas pembelajaran; disediakan untuk membantu percepatan proses pembelajaran bagi petani. 5) Penyediaan materi dan metode pembelajaran; sebagai bahan untuk pembelajaran bagi penyuluh pertanian dan petugas teknis fungsional lainnya serta pelaku utama dan pelaku usaha. 6) Pemanfaatan TIK; dapat dimanfaatkan oleh penyuluh pertanian dan tenaga teknis fungsional lainnya serta pelaku utama dan pelaku usaha dalam proses pembelajaran (Kinasih *et al.*, 2022).

BPP Salem adalah salah satu BPP yang berada di Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah. Adapun jumlah petani dan wilayah binaan BPP Salem pada tahun 2021 dapat dideskripsikan sebagai berikut; luas wilayah binaan 15.209,11 Ha yang terdiri dari lahan sawah 2.315 Ha (16,82%), pekarangan/bangunan 469,73 (3,09%), tegalan/kebun/tanaman kayu 3.646,67 Ha (23,98%), Tambak/ kolam : 32,10 Ha (0,21%), Hutan negara 8.250,79 Ha (54,25%), sedangkan lain-lain seperti jalan, sungai, kuburan 251,54 Ha (1,65%). Untuk tenaga penyuluh di BPP Kecamatan Salem PNS 3 orang dan penyuluh PPPK 8 orang penyuluh Swadaya 6 orang serta 1 orang tenaga administrasi. Jumlah binaan di BPP Salem ada 21 Desa, 95 Kelompok tani dan 21 Gapoktan (BPP Salem, 2020). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur penyuluhan BPP Salem sebagai pusat pembelajaran perlu dilakukan kajian yang lebih mendalam dan terarah.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Salem Kabupaten Brebes yang bertempat di BPP Kecamatan Salem yang dilaksanakan selama lima (5) bulan mulai bulan Oktober 2022 sampai dengan Februari 2023.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan survey. Penelitian deskriptif menurut Hardani, dkk., (2020) merupakan penelitian yang diarahkan untuk memberi gejala, fakta, kejadian secara sistematis dan akurat pada daerah tertentu.

Jumlah informan yang menjadi narasumber PPL BPP Salem sejumlah 11

orang, ketua Gapoktan se-Kecamatan Salem berjumlah 21 orang. Pembanding 1 unit yaitu BPP Banjarharjo Kabupaten Brebes.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Snowball Sampling* yaitu pengambilan sampel dengan bantuan *key-informan*. *Key-informan* ini membantu atau akan dapat berkembang berdasarkan petunjuk yang diberikan olehnya. Dalam hal ini, peneliti hanya mengungkapkan kriteria sebagai persyaratan untuk dijadikan sampel (Sugiyono, 2011).

Prosedur kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, observasi dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian (Arthawati, 2023). Selain itu juga melalui wawancara yang merupakan bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka, sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara verbal (Aprilia et al., 2023).

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif merupakan analisis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mentabulasi data, dan kemudian dijabarkan atau dijelaskan secara deskriptif.

Penelitian ini menggunakan pembanding atau *Benchmarking*, menurut Shopity dalam Peli (2019) *benchmarking* bisa dijelaskan sebagai proses mengukur kinerja produk, layanan, atau proses perusahaan terhadap orang-orang dari bisnis lain yang dianggap sebagai yang terbaik di industri atau yang terbaik dikelasnya. Langkah dalam benchmarking seperti 1) Pemilihan produk atau layanan yang dapat dijadikan dijadikan tolok ukur; 2) Menentukan BPP pembanding; 3) Pengumpulan informasi terkait matrik; 4) Bandingkan data dari kedua organisasi untuk mengidentifikasi kesenjangan dalam kinerja BPP; 5) Adopsi proses dan kebijakan yang berlaku.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Peran Kostratani

Wilayah BPP Salem merupakan salah satu lokasi yang menjalankan fungsi Kostratani sebagai pusat pembelajaran. Pemahaman fungsi Kostratani bagi petani disajikan pada Tabel 1. Berdasarkan Tabel 1. bahwa sebagian besar petani telah memahami fungsi BPP sebesar 100 % dan Kostratani sebesar 57,1 %.

Kostratani merupakan bagian dari BPP yang menjadi pusat pembelajaran. Adapun tujuan dari pembelajaran tersebut diantaranya adalah meningkatkan layanan kepada masyarakat tani agar mendapatkan informasi pengetahuan dan tehnologi, meningkatkan motivasi kewirausahaan dan usahatani. Pembelajaran dapat dilakukan dengan percontohan, bimbingan teknis, kursus tani, pelatihan, fasilitasi pembelajaran, penyediaan materi dan metode pembelajaran dan pemanfaatan TIK. Sasaran utama dari pembelajaran adalah petani yang menjadi binaan BPP tersebut, dan sasaran lainnya adalah para penyuluh, POPT dan lainnya (Winarsih et al., 2020).

Tabel 1 Pengertian Peran Kostratani Bagi Petani

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	BPP	21	100,0
2	Kostratani	12	57,1

Sumber:Olahan data primer 2023

## Peningkatan Kompetensi Petani

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa beberapa petani mengalami peningkatan kompetensi yang dibuktikan dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa petani yang memahami pengertian BPP sebesar 100% dan kostratani sebesar 57,1%.

Menurut Anantanyu (2021) dalam penerapannya secara ideal BPP Kostratani menjadi pusat pembelajaran yang dapat memfasilitasi segala kebutuhan petani akan pembelajaran. Pemenuhan kebutuhan petani tersebut berupa ketersediaan materi dan metode pembelajaran yang sesuai serta sarana dan prasarana pembelajaran dalam bentuk lahan percontohan dan pelatihan dalam jumlah yang cukup dan mudah dijangkau.

Tabel 2 Peningkatan Kompetensi Petani

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Kaji Terap	4	19,0
2	Demplot	18	85,7
3	Demfarm	8	38,1
4	Demarea	2	9,5
5	Sekolah Lapangan	20	95,2

Sumber: Olahan data primer 2023

## Percontohan

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa beberapa petani memahami manfaat serta lokasi percontohan yang dibuktikan dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa beberapa petani mendapatkan manfaat dari program percontohan sebesar 95,2% dan lokasi pelaksanaan program percontohan dekat dari tempat tinggal sebesar 66,7%.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kostratani telah melakukan tugasnya sebagai pusat pembelajaran bagi petani. Hal ini sesuai pendapat Pakpahan (2021) bahwa balai penyuluhan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 ayat (2) huruf d mempunyai salah satu tugas yaitu melaksanakan proses pembelajaran melalui percontohan dan pengembangan model usaha tani bagi pelaku utama dan pelaku usaha.

Tabel 3 Percontohan Peningkatan Kompetensi Petani

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Manfaat program percontohan	20	95,2
2	Lokasi pelaksanaan program percontohan	14	66,7

Sumber: olahan data primer 2023

## Pelaksanaan Bimtek

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan bimbingan teknik yang disajikan pada Tabel 4 dimana diketahui bahwa sebagian besar petani memahami pelaksanaan bimtek yang dibuktikan dari hasil penelitian yang memperlihatkan bahwa sebagian besar petani memahami tentang bimtek dimana sebesar 85,7% mengetahui dan pernah mengikuti bimtek, memahami materi bimtek, dan mendapatkan manfaat dari program bimtek. Selain itu diketahui sebesar 28,6% menyatakan bahwa lokasi bimtek dekat dengan rumah.

Bimbingan teknik yang diberikan kepada petani merupakan hal penting dan bermanfaat bagi petani. Menurut Sehat dan Indrasti (2018) bimtek identik dengan

pembelajaran informal, yang dalam praktiknya peserta selain mendapatkan pembekalan ilmu pengetahuan juga mendapatkan pelatihan-pelatihan yang terkait dengan peningkatan kompetensi. Dalam perkembangannya, Bimtek juga dijadikan salah satu strategi pemberdayaan, karena dalam bimtek di berikan juga materi terkait dengan upaya memecahkan masalah yang dihadapi di lapangan.

Tabel 4 Pelaksanaan Bimtek

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Pernah bimtek	18	85,7
2	Materi bimtek	18	85,7
3	Manfaat bimtek	18	85,7
4	Lokasi bimtek	6	28,6

Sumber: Olahan data primer 2023

### Pelaksanaan Kursus

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan kursus tani yang disajikan pada Tabel 5 dan diketahui bahwa sebagian besar petani memahami pelaksanaan kursus yang dibuktikan bahwa sebesar 90,5% mengetahui dan pernah mengikuti kursus, memahami materi kursus, dan mendapatkan manfaat dari program kursus. Selain itu diketahui sebesar 57,1% menyatakan bahwa lokasi kursus dekat dengan rumah.

Kursus tani merupakan bagian dari peningkatan kapasitas petani sebagai bagian dari kostratani. Kursus tani/Pelatihan; ditujukan kepada petani untuk meningkatkan kemampuan petani dalam menerapkan teknologi spesifik lokasi, teknologi informasi dan kegiatan pengembangan usaha lainnya (Daud, 2022).

Tabel 5 Pelaksanaan Kursus

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Pernah kursus	19	90,5
2	Materi kursus	19	90,5
3	Manfaat kursus	19	90,5
4	Lokasi kursus	12	57,1

Sumber: Olahan data primer 2023

### Fasilitas Pembelajaran

Hasil penelitian mengenai fasilitas pembelajaran yang disajikan pada Tabel 6. diketahui bahwa beberapa petani menyatakan fasilitas pembelajaran dekat dengan lokasi yaitu fasilitas percontohan sebesar 52,4%, fasilitas bimtek sebesar 14,3%, dan fasilitas kursus tani sebesar 28,6 %.

BPP Sebagai rumah penyuluh dan petani menjalankan fungsi sebagai Pusat Koordinasi dan Sinkronisasi program dan kegiatan pembangunan pertanian; Pusat Data dan Informasi Pertanian; Pusat Pembelajaran; Pusat Konsultasi Agribisnis; dan Pusat Pengembangan Kemitraan Usahatani dan koordinasi program pembangunan di kecamatan (Izmi et al., 2021).

Tabel 6 Fasilitas Pembelajaran

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Fasilitas percontohan	19	90,5
2	Fasilitas bimtek	19	90,5
3	Fasilitas kursus	12	57,1

Sumber: Olahan data primer 2023

### Sarana Prasarana dan SDM

Hasil penelitian mengenai sarana prasarana dan SDM yang disajikan pada Tabel 7 dan diketahui bahwa hampir seluruhnya petani memiliki dan menggunakan sarana prasarana dan SDM yang dibuktikan bahwa kepemilikan akses dan perangkat jaringan internet sebesar 100%, kepemilikan dan penggunaan perangkat TIK sebesar 95,2%, dan pendampingan dalam pemanfaatan TIK sebesar 100%.

Sarana dan prasarana serta sumber daya manusia merupakan bagian penting dalam mengoptimalkan peran BPP. Untuk mengoptimalkan peran BPP dalam melaksanakan penyuluhan perlu dilakukan pembenahan dan perbaikan dalam berbagai aspek. Aspek-aspek tersebut mencakup sarana dan prasarana, akomodasi dan pembiayaan, serta peningkatan kualitas dan kuantitas sumber daya penyuluh (Makabori, 2023).

Tabel 7 Fasilitas Pembelajaran

No	Uraian	Jumlah Responden	Prosentase (%)
1	Akses jaringan komunikasi internet	21	100,0
2	Perangkat akses internet	21	100,0
3	Perangkat TIK	20	95,2
4	Penggunaan perangkat TIK	20	95,2
5	Pendampingan pemanfaatan TIK	21	100,0

Sumber: Olahan data primer

### Implementasi metode Pemberdayaan

Hasil penelitian mengenai implementasi metode pemberdayaan menurut petugas penyuluhan pertanian di Kecamatan Salem yang dibandingkan dengan Banjarharjo disajikan pada Tabel 8 dimana diketahui bahwa terdapat 1 perbedaan terkait implementasi metode pemberdayaan dimana di BPP Salem tidak memiliki kaji terap sedangkan di BPP Banjarharjo terdapat kaji terap. Selanjutnya untuk metode lainnya yaitu demplot, demfarm, demarea, dan sekolah lapangan dimiliki oleh BPP Salem maupun BPP Banjarharjo.

Pemberdayaan penyuluh BPP adalah salah satu strategi yang dilakukan pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Hal ini sesuai dengan pendapat Pratiwi (2022) Kostratani atau Komando Strategis Pertanian adalah pusat kegiatan pembangunan pertanian pada tingkat kecamatan untuk optimalisasi tugas, fungsi, dan peran Balai Penyuluh Pertanian (BPP) dengan memanfaatkan dan memaksimalkan fungsi reknologi informasi untuk mewujudkan kedaulatan pangan nasional. Dengan adanya Kostratani, diharapkan Kementerian Pertanian dapat memiliki satu database yang benar-benar akurat dan tidak hanya meningkatkan produksi dan kualitas, tetapi juga meningkatkan kesejahteraan petani melalui pemberdayaan penyuluh di BPP.

Tabel 8 Implementasi Metode Pemberdayaan

Metode	BPP Salem	BPP Banjarharjo	Perbedaan
Kaji Terap	Tidak ada Kaji Terap	Kaji Terap	Ada
	Demplot	Demplot	Nihil
	Demfarm	Demfarm	Nihil
	Demarea	Demarea	Nihil
	Sekolah Lapang	Sekolah Lapang	Nihil

Sumber: Olahan data primer

### Implementasi Bimtek

Berdasarkan Tabel 9 diketahui bahwa terdapat 1 perbedaan terkait implementasi bimbingan teknik dimana di BPP Salem melakukan bimbingan teknis di kelas sedangkan BPP Banjarharjo melakukan bimbingan teknis di lapangan. Selanjutnya untuk implementasi bimbingan teknik lainnya yaitu adanya pelaksanaan kegiatan, materi, dan metode bimbingan teknik memiliki kesamaan, baik di BPP Salem maupun BPP Banjarharjo.

Kegiatan bimtek sebagai bagian dari bentuk penyuluhan kepada petani sangat diperlukan dalam meningkatkan kapasitas penyuluh pertanian di BPP. Materi bimtek dapat meliputi penyusunan evaluasi penyuluhan, penyusunan program, dan pembuatan video singkat. Bimtek Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP tersebut sangat berpengaruh pada kemampuan dan pengetahuan petani yang dapat digunakan dalam taninya (Dewi, 2019).

Tabel 9 Implementasi Bimbingan Teknik

Metode	BPP Salem	BPP Banjarharjo	Perbedaan
Bimtek	Ada Bimtek	Ada Bimtek	Nihil
	Bimtek di kelas	Bimtek di Lapangan	Ada
	Materi Bimtek	Materi Bimtek	Nihil
	Diskusi dan praktek	Diskusi dan praktek	Nihil

Sumber: Olahan data primer 2023

### Implementasi Kursus

Berdasarkan Tabel 10 diketahui bahwa terdapat 1 perbedaan terkait implementasi kursus tani yaitu pada metode kursus tani dimana di BPP Salem melakukan diskusi dan praktik di kelas, sedangkan di BPP Banjarharjo melakukan diskusi di kelas kemudian praktek di lapangan. Selanjutnya untuk implementasi kursus tani lainnya yaitu adanya pelaksanaan kegiatan, lokasi kegiatan, materi, dan penanggung jawab kursus tani memiliki kesamaan, baik di BPP Salem maupun BPP Banjarharjo yang menjadi penanggung jawaban adalah kepala BPP.

Kursus tani merupakan metode yang dilakukan oleh penyuluh BPP dalam mewujudkan tujuan BPP untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Sebagai mana pendapat Ahmad (2021) metode kunjungan kepada poktan dan gapoktan dilakukan secara terjadwal sesuai kesepakatan bersama antarpenyuluh dengan poktan dan gapoktan melalui metode anjaksanaan, pertemuan, diskusi petani untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi dalam pengembangan usahatani. Kegiatan kunjungan dapat merupakan bagian dari pelaksanaan kursus, demonstrasi (cara dan hasil) dan sekolah lapangan.

Tabel 10 Implementasi Kursus Tani

Metode	BPP Salem	BPP Banjarharjo	Perbedaan
Kursus	Ada kursus	Ada kursus	Nihil
	Di BPP	Di BPP	Nihil
	Ada materi kursus	Ada materi kursus	Nihil
	Diskusi dan praktek di kelas	Diskusi di kelas dan praktek di lapangan	Ada
	Penanggung jawab Kepala BPP	Penanggung jawab Kepala BPP	Nihil

Sumber: Olahan data primer 2023

## Fasilitasi Sarana Pembelajaran

Hasil penelitian berdasarkan Tabel 11 diketahui bahwa tidak terdapat perbedaan terkait fasilitas sarana pembelajaran yang ada di BPP Salem maupun BPP Banjarharjo. BPP Salem maupun BPP Banjarharjo memiliki fasilitas percontohan, bimtek, kursus tani, jaringan komunikasi dan TIK, serta penyuluh/petugas melakukan penampungan dalam pemanfaatan TIK.

Fasilitas sarana pembelajaran merupakan hal penting yang harus diperhatikan BPP karena adanya fasilitas tersebut maka BPP dapat mensinergikan kegiatan. Menurut Sukadi (2022) BPP sebagai pusat gerakan pembangunan pertanian adalah peran BPP dalam mensinergikan pendampingan dan pengawalan gerakan pembangunan pertanian, mensinergikan kegiatan penyuluh dan petugas teknis fungsional lainnya, mensinergikan kegiatan dengan memanfaatkan fasilitas Kostratani, mensinergikan manajemen gerakan pembangunan pertanian di kecamatan, dan mensinergikan peran dan dukungan Kostrada, Kostrawil, dan Kostranas.

Tabel 11 Fasilitas Sarana Pembelajaran

Uraian	BPP Salem	BPP Banjarharjo	Perbedaan
Fasilitas	Ada fasilitas percontohan	Ada fasilitas percontohan	Nihil
	Ada fasilitas bimtek	Ada fasilitas bimtek	Nihil
	Ada fasilitas kursus tani	Ada fasilitas kursus tani	Nihil
	Tersedia jaringan komunikasi	Tersedia jaringan komunikasi	Nihil
	Tersedia fasilitas TIK	Tersedia fasilitas TIK	Nihil
	Ada pendamping pemanfaatan TIK	Ada pendamping pemanfaatan TIK	Nihil

Sumber: Olahandata primer 2023

## KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil kajian ini bahwa BPP Kostratani Kecamatan Salem Kabupaten Brebes Propinsi Jawa Tengah melakukan perannya sebagai pusat pembelajaran bagi petani dan dalam melakukan perannya sebagai pusat pembelajaran dilakukan beberapa kegiatan kaji terap, demplot, sekolah lapangan, bimtek, dan kursus tani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad. (2021). Penerapan sistem latihan dan kunjungan (laku) penyuluh pertanian terhadap pengembangan kelompok tani padi sawah di masa pandemi covid-19 di kecamatan limboto kabupaten gorontalo. *Agrinesia*, 6(3), 78–88.
- Anantanyu, S. (2021). Kelembagaan Petani: Peran Dan Strategi Pengembangan Kapasitasnya. *Sepa*, 7(2), 102–109.
- Aprilia, A., Usman, O., Rachmadania, R. F., D-iv, A. P., Ekonomi, F., & Jakarta, U. N. (2023). Penerapan Surat Menyurat Melalui Aplikasi Sidoel. *Jumbiwira*, 2(1).
- Arthawati. (2023). Pengembangan Masyarakat Melalui Penerapan Pengelolaan Kampung KB Untuk Meningkatkan Kualitas Hidup Masyarakat Desa Bale Kencana Kecamatan Mancak. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(10), 6703–6712.
- BPP Salem. (2020). *Programa Penyuluhan Kecamatan Salem*. BPP Kecamatan

Salem.

- Daud. (2022). Analisis Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian di Kabupaten Maros. *WIRATANI : Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(2).
- Dewi. (2019). Hasil Evaluasi Terhadap Peningkatan Kapasitas Penyuluh BPTP Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Pengembangan Penyuluhan*, 561(3), 1–6.
- Izmi, D. S., Yulaicho, M. R., & Nawangsari, E. R. (2021). Implementasi Kebijakan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian ( Kostratani ) di Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. *Journal of Education, Humaniora and Social Sciences*, 4(2), 702–710. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i2.729>
- Kinasih, T. S., Widiyanto, W., & Suminah, S. (2022). Kinerja Penyuluh Pertanian dalam Pelaksanaan Program Komando Strategis Pembangunan Pertanian (Kostratani) di Kabupaten Sragen. *JURNAL AGROSAINS : Karya Kreatif Dan Inovatif*, 7(1), 16–22. <https://doi.org/10.31102/agrosains.2022.7.1.16-22>
- Makabori. (2023). Evaluasi Kinerja BPP Kostratani di Kabupaten Manokwari Provinsi Papua Barat. *Journal of Sustainable Agriculture Extension*, 1(1), 37–43.
- Pakpahan, T. E., Wicaksono, M., & Handari, Q. (2021). Peran Balai Penyuluhan Pertanian Sebagai Pusat Data Informasi Pertanian Dalam Mendukung Program Kostratani. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 14(1), 46–67.
- Peli, M., Teknik, J., Konstruksi, E., & Hatta, U. B. (2019). Aplikasi Metode Benchmarking Sebagai Dasar Dalam Menciptakan Budaya Keselamatan Kerja Dalam Industri Konstruksi di Indonesia. *Jurnal Rekayasa*, 09(02), 101–110.
- Pratiwi, R. D., Salman, D., & Mujahidin, I. (2022). Digitalisasi Pertanian melalui Program Kostratani pada Agribisnis Padi Sawah di Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 18(3), 277–292. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jsep>
- Sehat, S., & Indrasti, R. (2018). Efektivitas Bimbingan Teknis Dalam Pengembangan Perbenihan Hortikultura di Jawa Barat. *Jurnal Pengkajian Dan Pengembangan Teknologi Pertanian*, 21(3), 245–257.
- Sukadi. (2022). Pelaksanaan Program Komando Strategi Pembangunan Pertanian (Kostratani). *Prosiding Seminar Nasional, December 2021*, 42–55.
- Winarsih, A., Djaka Mastuti, & Detia Tri Yunandar. (2020). Peningkatan Kinerja melalui Program Kostratani di Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Prafi, Kabupaten Manokwari. *Jurnal Triton*, 11(2), 58–67. <https://doi.org/10.47687/jt.v11i2.151>
- Yoyon. (2022). Efektivitas peran balai penyuluh pertanian terhadap produksi padi kecamatan siabu kabupaten mandailing natal. *Jurnal Publikasi Manajemen Informatika*, 1(3).